PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Jumat Tanggal: 13 September 2013 Halaman: 2

Kotagede Jadi Laboratorium Hidup

JOGJA - Kotagede memiliki sejarah panjang terkait berdirinya Kerajaan Mataram Islam Kuno. Pada tahun 1588, Kotagede menjadi pusat pemerintahan Mataram Islam. Statusnya adalah ibukota negara.

Mataram menjadi kerajaan terbesar ketiga di Nusantara setelah Sriwijaya dan Majapahit. Kotagede pun masyhur.

Kemasyhuran dan tingginya nilai sejarah Kotagede itu coba diangkat lagi oleh sejumlah praktisi dan pemerhati budaya Kotagede. Mereka siap mengadakan Festifal Budaya Kotagede (FBeKa) 2013.

Acara yang digagas Forum Joglo Kotagede bersama Dinas Pariwisata DIJ ini dijadwalkan dihelat hari ini (13/9) hingga 15 September. Festival akan diawali karnaval budaya yang dipusatkan di Lapangan Karang Kotagede.

Kotagede terkenal sebagai kota wisata, budaya, kuliner, dan memiliki nilai heritage yang tinggi. Festival ini dapat mengangkat dan melestarikan beberapa peninggalan. Salah satunya adalah Mataram Islam."

TAZBIR ABDULLAH
Kepala Dinas Pariwisata DIJ

"Kotagede terkenal sebagai kota wisata, budaya, kuliner, dan memiliki nilai heritage yang tinggi. Festival ini dapat mengangkat dan melestarikan beberapa peninggalan. Salah satunya adalah Mataram Islam," kata Kepala Dinas Pariwisata DIJ Tazbir Abdullah di kantor Dinas Pariwisata DIJ (10/9).

Tema yang diangkat untuk festival kali ini adalah Kejayaan Sultan Agung. Tema ini bertujuan mengangkat puncak keemasan kerajaan Mataram pada masa Sultan Agung. Tema ini merupakan kelanjutan dari tema perhelatan tahun lalu yakni Bedhol Keprajan.

"Akan dikerahkan semua potensi yang dimiliki karena Kotagede sudah menjadi museum dan laboratorium hidup. Terbukti dengan banyaknya penelitian untuk menggali ilmu dan pengetahuan di Kotagede," kata Ketua Forum Joglo Kotagede Suryantoro.

Priyo Mustiko selaku ketua penyelenggara, menyatakan, FBeKa bertujuan melestarikan pusaka budaya Kotagede. Pusaka budaya ini merupakan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Sempat terhenti lama pada periode 2006 sampai 2011. Baru dilanjut pada 2012. Festival ini tentunya dapat menjadi kegiatan kemasyarakatan namun tetap berbasis budaya dan sejarah," kata Priyo.

Kotagede yang merupakan bagian dari sejarah Mataram, kata dia, pada kenyataannya masih kurang diperhatikan. Dalam artian, lanjutnya, sebagai destinasi wisata wilayah ini belum terolah maksimal.

"Banyak titik bersejarah Mataram Islam yang belum tergali," tegasnya.

Priyo menambahkan, festival ini hanya diisi karnaval. Ada sejumlah kegiatan lain yang siap dilaksanakan. Di antaranya, Jalan Sehat Jelajah Rumah Pusaka Kotagede pada Sabtu (14/9) dan *fun bike* pada Minggu (15/9).

"Akan terbagi di beberapa titik dengan seperti Lapangan Karang, Pendapa Eks Tuta, Pendapa Singosaren, dan Pendapa Kanjengan Prenggan. Selain itu ada pula di Pendapa Rejowinangun dan Rumah Festival Dolanan Purbayan," kata Priyo.

Karnaval FBeKa hari ini rencananya menampilkan empat belas bregada Kerajaan Mataram Islam. Selain itu, ada replika serat babat Mataram karya Sultan Agung berukuran dua meter. (dwi/amd/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005